

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain setiap hari. Dalam berbahasa ada upaya sadar yang dilakukan untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, atau untuk mengekspresikan kesan yang dimiliki oleh penutur agar mitra tutur mengetahui maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Diharapkan penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi secara efektif dan lancar dengan penggunaan bahasa yang tepat. Hampir tidak ada yang masih memperhatikan bahasa yang digunakan sebagai bentuk utama komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, penutur harus menyadari keadaan. Saat berkomunikasi dengan mitra tutur, penutur harus memperhatikan konvensi gramatikal. Salah satu konvensi tersebut adalah penggunaan bahasa yang sopan. Dengan cara ini, seseorang dapat melihat kepribadian mereka dari segi karakter, perilaku, kebiasaan, lingkungan, dan perilaku mereka.

Pragmatik merupakan ilmu linguistik yang mempelajari tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur. Menurut Yule (dalam Rahmawati: 2021), "*pragmatic*" mengacu pada makna yang dikomunikasikan oleh penutur atau pengarang dan dirasakan oleh khalayak atau pembaca. Pragmatik adalah studi tentang bahasa dalam kaitannya dengan mitra tutur dan penutur. Penjelasan ini menjelaskan bahwa agar

komunikasi dapat berlangsung secara efektif dalam sebuah pidato, harus ada pemahaman dan komitmen terhadap standar tertentu. Agar komunikasi yang memadai dapat berlangsung antara pembicara dan pendengar, diperlukan kesopanan dalam sebuah ucapan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kesantunan dan bahasa memiliki kaitan yang sangat penting karena kesantunan diwujudkan melalui kata-kata. Secara umum, seseorang tidak dapat memilih frasa yang tepat atau yang harus digunakan dalam pengaturan komunitas atau agensi. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi yang perlu diimplementasikan. Kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan mengikuti skala kesantunan dan prinsip kesantunan yang digunakan dalam bertutur. Dalam prinsip kesantunan terdapat maksim-maksim yang mengatur cara bertutur yang baik. Leech (dalam Rahardi:2005) mengajukan teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan, yang dijabarkan menjadi maksim. Maksim-maksim tersebut antara lain; (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kemurahan, (3) maksim penerimaan, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kecocokan, dan (6) maksim kesimpatisan.

Kesantunan tidak hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kita juga dapat menemukannya di platform media sosial seperti *Instagram, Twitter, Youtube, TikTok, Facebook*, dan platform lainnya. Kita dapat menggunakan media sosial dengan lebih cerdas jika kita menggunakan bahasa yang sopan. *Youtube* adalah jejaring sosial paling populer. Pada saat ini pengguna media sosial *Youtube* banyak yang kurang

bijaksana saat menggunakannya, seperti dalam konten video *Youtube* yang di dalamnya menggunakan kata kasar dan kurang santun, selain itu banyak *viewers* (penonton) yang memberikan kalimat kasar dan kurang sopan dalam memberikan komentar. Konten video yang ada dalam sebuah kanal *Youtube* perlu memperhatikan kesantunan dalam berbahasa, agar dapat memberikan contoh kesopanan yang baik kepada *viewers* (penonton) video dan masyarakat.

Sebagai media sosial yang paling diminati, *Youtube* memuat berbagai jenis video yang dibuat oleh konten kreator dan salah satu jenis video tersebut adalah *podcast*. *Podcast* adalah sumber daya audio atau video online yang dapat diunduh secara otomatis ke komputer atau perangkat portabel, baik secara gratis maupun sebagai bagian dari langganan (Fadilah et al., 2017). *Podcast* merupakan jenis video yang dibuat konten kreator dengan menghadirkan narasumber untuk datang ke tempat dimana terjadi wawancara. Dalam *podcast* seorang konten kreator sering menghadirkan narasumber yang memiliki latar belakang dari politisi, komedian, artis, aktor, dan lainnya.

Siniar *Curhat Bang* dipilih menjadi subjek penelitian ini, karena sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Siniar yang populer sejak tahun 2020 ini dipandu oleh Denny Sumargo, *podcast* ini menyajikan berbagai obrolan mengenai keluarga, karier, maupun kehidupan tiap narasumbernya. Narasumber yang diundang dalam tayangan ini memiliki berbagai latar belakang, mulai dari seniman, musisi, komedian, aktor, maupun dari

kalangan agamis. Kesantunan berbahasa dalam kanal ini perlu diperhatikan, karena dalam penyampiannya pembawa acara sangat santai setiap obrolannya. Denny Sumargo dalam *podcast* nya selalu bersikap baik dan sangat dekat dengan narasumbernya, dalam pembicaraanya memuat kesantunan berbahasa namun tidak sedikit juga pembawa acara menggunakan kata-kata kasar. Karena kesantunan dapat mewakili proses komunikasi melalui isyarat atau teknik verbal saat berbicara, maka pada dasarnya kesantunan sangat penting untuk setiap saluran *Youtube*. Ketika komunikasi dapat memahami informasi yang telah diberikan dan ketika komunikasi bersedia menerima respon, maka komunikasi tersebut bisa disebut berhasil. Berikut contoh yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dengan maksim kecocokan adalah pada dialog berikut.

Gus Miftah: Mereka bilang begini “mubadzir Gus, hari ini mereka berhenti malam ini, toh mereka besok kerja lagi”. Densu: Iya itu pemikirannya. Gus Miftah: Pemikiran dia. Jawaban saya apa, saya marah waktu itu “Darimana anda bisa mengatakan itu mubadzir, orang berhenti maksiat sedetik saja itu keren, apalagi bisa semalam. (No.27/29-10-2023/CBDS/7:43)
--

Data di atas merupakan salah satu contoh percakapan pada siniar *Curhat Bang*. Percakapan di atas menggunakan kalimat yang mematuhi maksim kecocokan karena ada kesesuaian antara penutur dan mitra tutur. Penutur (Denny Sumargo) mengatakan “Iya itu pemikirannya” karena penutur lebih sependapat dengan apa yang dikatakan oleh mitra tutur (Gus Miftah).

Peneliti di sini menggunakan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Geoffrey Leech prinsip-

prinsip sebagai berikut: (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim pemufakatan, dan (6) maksim kesimpatian. Prinsip kesantunan tersebut sangat penting untuk digunakan saat berinteraksi dengan lawan tutur, dalam dunia pendidikan prinsip-prinsip tersebut juga berperan penting dalam penggunaan berbahasa siswa. Selanjutnya, hal tersebut akan dikaitkan dengan bahan ajar teks argumentasi kelas XI SMA kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memilih kesantunan berbahasa pada siniar *Youtube Curhat Bang Denny Sumargo* dan kaitannya dengan bahan ajar teks negosiasi sebagai bahan penelitian. Kesantunan berbahasa dipilih sebagai objek karena kesantunan berbahasa merupakan salah satu cara agar komunikasi dapat berjalan baik dengan menjaga harga diri, perasaan, hingga kehormatan kita. Tuturan pada siniar *Youtube Curhat Bang Denny Sumargo* yang tayang dipilih sebagai subjek karena dalam *podcast* tersebut terdapat kesantunan berbahasa. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “Kesantunan Berbahasa pada Siniar *Curhat Bang* dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Argumentasi di SMA Kelas XI”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui secara rinci penggunaan bahasa pada siniar *Curhat Bang*.
2. Belum diketahui pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang*.
3. Belum diketahui skala kesantunan dalam siniar *Curhat Bang*.
4. Belum diketahui belum diketahui strategi positif dalam siniar *Curhat Bang*.
5. Belum diketahui pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang*.
6. Belum diketahui kaitan kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang* dengan bahan ajar teks argumentasi di SMA kelas XI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut.

1. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang*.
2. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang*.
3. Kaitan kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang* dengan bahan ajar teks argumentasi di SMA kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang*?
2. Apa sajakah pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang*?
3. Bagaimanakah kaitan kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang* dengan bahan ajar teks argumentasi di SMA kelas XI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang*.
2. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang*.
3. Mendeskripsikan kaitan kesantunan berbahasa pada siniar *Curhat Bang* dengan bahan ajar teks argumentasi di SMA kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa pada bahan ajar teks argumentasi di SMA kelas XI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik terkait kesantunan berbahasa yang sesuai dengan bahan ajar teks argumentasi kelas XI.

b. Bagi guru

Harapan peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru untuk bahan ajar teks argumentasi kelas XI.

G. Definisi Istilah

1. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa itu cocok dengan setting, menurut Kasher 1998 (dalam Putrayasa, 2014: 1).

2. Kesantunan Berbahasa

Menurut teori Leech (dalam Wijana 2011:8) kesantunan berbahasa mengacu pada mereka yang dapat menjunjung tinggi standar kesantunan.

3. Teks Argumentasi

Menurut (Shalatun et al., 2021) Argumentasi merupakan teknik menulis dalam upayanya untuk mempengaruhi pembaca.